

GPM DAN OPM TERHADAP HARGA SAHAM

Riki Firmansyah¹, Nursito²,
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
rikifirmansyahhh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Teknik yang digunakan dalam untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan diperoleh 7 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial GPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan GPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Simpulan, GPM dan OPM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas.

Kata Kunci: GPM, Harga Saham, OPM

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the effect of Gross Profit Margin (GPM) and Operating Profit Margin (OPM) partially or simultaneously on Stock Prices in Pulp and Paper Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The research method used is descriptive verification with data analysis using Multiple Linear Regression analysis. The technique used to determine the sample in this study is purposive sampling and obtained 7 companies during 4 years of research. The results of the study show that partially GPM and OPM have an effect on stock prices. Simultaneously GPM and OPM have an effect on stock prices. In conclusion, GPM and OPM partially and simultaneously affect stock prices in manufacturing companies in the pulp and paper sub-sector.

Keywords: GPM, Stock Price, OPM

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia usaha menjadi sangat kompetitif sehingga menuntut perusahaan harus mempertahankan dan menuntut perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Perdagangan bebas antar negara menuntut Indonesia untuk semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Salah satu badan usaha yang menjadi penggerak perekonomian nasional ialah pasar modal.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai wadah bagi investor untuk pendanaan usaha dan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Selain itu pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, sehingga investor dapat memahami dana yang dimiliki sesuai dengan keuntungan dan resiko instrumen yang diinginkan. Pasar modal memiliki dampak positif terhadap kemajuan perekonomian negara, hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sumber pendapatan negara yang diperoleh melalui pajak (Zulfikar, 2016).

Perusahaan sub sektor pulp dan kertas juga merupakan peranan penting untuk menunjang perekonomian Indonesia. Salah satu peranan dari sektor industro yaitu kegiatan ekspor perusahaan yang mendatangkan devisa. Pada tahun 2018 perusahaan sektor pulp dan kertas berkontribusi sebesar US\$ 5,8 miliar untuk devisa Indonesia. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas merupakan industry yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan prduk berbasis selulosa (senyawa organik) lainnya.

Saham menjadi investasi yang cukup diminati oleh para investor, hal ini dikarenakan saham dianggap dapat memberikan imbalan yang lebih tinggi dengan perizinan yang tidak rumit. Transaksi saham dapat dilakukan oleh semua kalangan dengan kemudahan akses yang didukung oleh kemajuan teknologi. Hal tersebut membuat bursa saham Indonesia termasuk pasar saham tertinggi di dunia. Saham perusahaan yang layak dipilih untuk dijadikan investasi adalah saham yang memiliki kriteria seperti aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus (Sari & Suhermin, 2016).

Harga Saham dapat ditentukan melalui rasio keuangan, besar kecilnya Harga Saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran para investor saham, harga saham akan meningkat apabila permintaan saham meningkat dan hal sebaliknya akan terjadi apabila penawaran pada saham meningkat maka Harga Saham akan menurun (Maghfirah, 2018). Harga Saham perusahaan menjadi salah satu cerminan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kinerja dan prestasi yang baik maka perusahaan tersebut akan banyak diminati banyak investor sehingga akan menjadi kenaikan Harga Saham pada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai kinerja yang buruk maka para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub

sektor pulp dan kertas pada kurun waktu 2015-2018 mengalami kenaikan pergerakan yang fluktuatif.

Dalam memilih investasi, seorang investor harus melihat keadaan perusahaan tersebut agar dapat menentukan perusahaan mana yang bisa memberikan keuntungan lebih dalam investasi. Terdapat dua pendekatan dalam memilih investasi dalam bentuk saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan dengan teknikal dan analisis rasio. Pendekatan teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk meninali saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis data-data statistic yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti Harga Saham dan volume transaksi. Sedangkan analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Angka-angka dalam analisis rasio tersebut dihasilkan berdasarkan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam tahun tertentu.

Harga Saham dapat ditentukan melalui rasio keuangan, yaitu rasio probabilitas yang mana rasio ini memberikan informasi laba yang memudahkan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dalam melakukan investasi saham investor memerlukan informasi berupa laporan keuang dari perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan yang dipublish disajikan data mengenai *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Gross Profit Margin (GPM) sebagai rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dan digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang menerbitkan saham. Semakin meningkat GPM yang perusahaan peroleh maka artinya semakin baik keadaan operasi perusahaan. GPM dapat dihitung dengan cara membagi antara laba kotor dengan penjualan neto (Hery, 2018). Menurut Munawir (2010) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio atau pertimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Investor di pasar modal akan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba (*profit*). Semakin baik kemampuan tersebut maka akan semakin besar return yang berpengaruh pada Harga Saham. GPM yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah

dibandingkan penjualan. Semakin tinggi GPM maka akan semakin baik kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa GPM memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 BEI periode 2013-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020) menunjukkan bahwa GPM juga berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2015-2018.

Menurut Kasmir (2013), *Operating Profit Margin* (OPM) atau disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Penelitian yang Sugiharti et al., (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata Tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan hasil GPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjanah (2018), menunjukkan hasil bahwa secara simultan GPM dan OPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan jurnal di atas dapat kita ketahui perbedaan antara hasil dari penelitian tersebut. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh GPM dan OPM terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018).

KAJIAN TEORI

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) memiliki hubungan yang relative antara penjualan bersih dan laba kotor dengan penjualan bersih, yang dimana mengukur perbandingan antara harga jual yang tersisa setelah memperhitungkan biaya barang yang dijual (Weygandt et al., 2019). Menurut Hery (2017), *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio

yang dapat mengukur besarnya presentase laba bruto terhadap penjualan neto. Semakin meningkat GPM yang perusahaan peroleh, maka laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih perusahaan akan ikut meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat GPM maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan. Sedangkan menurut Syawir (2009), *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa GPM merupakan informasi jumlah laba bruto yang dihasilkan oleh perusahaan, GPM dapat dihitung dengan cara membagi antara laba kotor dengan penjualan neto. Semakin besar GPM maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan sales, demikian sebaliknya, semakin rendah GPM maka semakin berkurang operasi perusahaan tersebut.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut dengan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Syamsuddin (2009), menjelaskan Operating Profit Margin (OPM) merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Gitman (2008), mendefinisikan OPM adalah rasio yang mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah (dikurang) semua biaya dan beban selain bunga, pajak dan deviden saham preferen. Perbandingan antara laba usaha dengan penjualan atau yang biasa disebut dengan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang diperoleh (Latief, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa OPM adalah rasio perbandingan antara laba usaha atau yang biasa disebut pure profit dengan penjualan yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan beban selain bunga, pajak dan deviden saham preferen. Semakin besar atau semakin tinggi rasio OPM mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik, namun sebaliknya apabila rasio OPM kecil atau menurun maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kurang baik. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada rasio OPM akan mempengaruhi penilaian investor dalam menginvestasikan

dananya pada perusahaan. Besar atau kecil rasio OPM akan berpengaruh terhadap Harga Saham suatu perusahaan.

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Harga Saham adalah suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersnagkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2011). Menurut Widoatmojo (2012), menjelaskan bahwa Harga Saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham. Sedangkan menurut Sartono (2012), Harga Saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka Harga Saham cenderung turun.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, dimana saham ini menjadi bukti atas kepemilikan perusahaan. Alief (2020) mengemukakan bahawa di dalam bursa saham terdapat beberapa jenis saham yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu, a) Lapis Satu (First Liner), saham lapis satu atau yang dikenal dengan Blue Chips adalah saham yang memiliki market capital tinggi mencapai 40 triliun rupiah; b) Lapis Dua (Second Liner), saham lapis dua atau Mid-Cap Stock adalah saham dengan market capital sekitar Rp. 500 miliar hingga Rp 10 triliun. Harga Saham pada lapis dua ini fluktuatif dengan Saham yang likuid, Harga Saham pada lapis dua ini lebih murah dari Harga Saham Blue Chips; c) Lapis Tiga (Third Liner), saham lapis tiga atau lebih dikenal dengan saham gorengan (small-cap Stock) adalah saham dengan market capital di bawah Rp 500 miliar. Saham pada Small-Cap Stock bervolatilitas harga tinggi, yang dimana beresiko tinggi pula. Harga saham pada small-cap stock sebesar Rp 50 per lembar saham atau Rp 5000 per lot. Saham lapis ketiga ini dikenal sebagai saham gorengan karena harganya yang sebanding dengan harga gorengan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat/dependen (Y) dan dua variabel bebas/Independen (X). Variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham, sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,359	,443		16,601	,000
GPM	-,078	,032	-16,082	-2,398	,023
OPM	,068	,028	16,397	2,445	,021

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,359 + -0,078 X_1 + 0,068 X_2$$

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,368	,324	1,27698

a. Predictors: (Constant), OPM, GPM
b. Dependent VARIabel: Hargasaham

Hasil Tabel 2 di atas, maka dapat diperoleh jika nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,324 atau sebesar 32,4%. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh sebesar 32,4% terhadap Harga Saham. Sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square:	df	Mean Square	F	Sig.
Regressor	18,747	2	9,374	4,850	,015 ^b
Residual	56,045	29	1,933		
Total	74,793	31			

a. Dependent Variabel; Harga Saham
b. Predictors: (Constant), OPM, GPM

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,850. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Dimana $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh GPM dan OPM terhadap Harga Saham secara simultan atau bersama-sama pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$, $df_2 = 30$, maka di dapat $(2,30) = 3,330$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 4,850. Dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,015 menunjukkan bahwa $0,015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa GPM dan OPM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa GPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hubungan yang positif diantara keduanya memiliki arti bahwa peningkatan yang terjadi pada GPM dan OPM akan diikuti oleh peningkatan yang terjadi pada Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2014) mengenai Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama GPM dan OPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lain dilakukan oleh Mahdi & Khaddafi (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas GPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis Regresi Linier berganda, Nilai Koefisien Determinasi dapat diperoleh (R^2) dapat diperoleh hasil dari variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) mempengaruhi 32,4% (0,324) terhadap Harga Saham (Y), sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode 2015-2018, maka dapat disimpulkan yaitu, 1) Variabel GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun pada nilai beta (β) GPM menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini berarti setiap penambahan 1% rasio GPM akan menyebabkan penurunan pada variabel Harga Saham. Hasil penelitian yang bernilai negatif ini disebabkan karena adanya fluktuasi pada data GPM yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga dikarenakan beberapa perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi; 2) Variabel OPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti penurunan dan kenaikan yang terjadi pada OPM akan mempengaruhi Harga Saham. Semakin tinggi rasio OPM maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham; 3) GPM dan OPM secara simultan atau

bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, E. J. (2014). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401-409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Gitman, L. J. (2008). *Fundamentals of Investing*. London: Pearson Education.
- Hery, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
- Jogiyanto, H. (2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (7th ed.). Yogyakarta : BPF
- Kasmir, K. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Latief, Z. (2018). *Daftar Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di OJK & BEI*. <https://googleweblight.com/i?u=https://analisis.co.id/daftarperusahaansekuritas.html&hl=id-ID&geid=1026>
- Magfirah, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Thesis*. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(3), 153–163. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i3.53>
- Munawir, M. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nurjanah, N. (2018). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Return Saham Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2008-2017 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. *Thesis*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Sari, Y. I., & Suhermin, S. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1-17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/833>
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (4th ed.). Yogyakarta: BPF
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v17i2.82>

- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wahyuni, S. A. (2020). Pengaruh Dividen dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*, (4th ed.). New York: Wiley
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Edisi Revisi*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish